

HOTEL RESORT DI MERAUKE 'ORGANIK ARSITEKTUR'

Fanti Magdalena Ugiy¹
Veronica Kumurur²

ABSTRAK

Merauke merupakan Kabupaten yang terletak pada bagian selatan dari Provinsi Papua dan paling timur dari wilayah Republik Indonesia. Kekayaan dan aset wisatanya yang merupakan gabungan dari pemandangan alam dan keunikan kebudayaan pun melimpah ruah. Di Kota Merauke juga terdapat beberapa tempat-tempat wisata bahari. Diantaranya adalah Pantai Buti dan Pantai Nasem. Pantai Buti adalah pantai yang terletak tidak jauh dari batas kota Merauke. Pantai ini yang karena letaknya pada bagian timur kota Merauke sehingga sangat indah jika melihat terbenamnya mentari jika hari mulai petang dan juga dapat dibuat sebagai tempat rekreasi yang sangat menyenangkan.

Pantai Buti merupakan Lokasi terpilih dalam perancangan Objek Hotel Resort di Merauke. Dengan penerapan tema Organik Arsitektur, yang mana perencanaan dan perancangan dengan mengambil sumber dari alam yang berupa makhluk hidup atau yang berhubungan dengan makhluk hidup, sebagai pokok dari bentuk dan fungsi bangunan. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten Merauke yang menetapkan daerah pengembangan dan kawasan pariwisata adalah daerah pesisir pantai, kawasan lindung taman nasional wasur yang menjadi objek wisata di Kabupaten Merauke.

Kondisi Tapak pada lokasi tidak berkontur, terletak dipersisir pantai dan sangat luas cocok untuk penempatan objek Hotel Resort. Pantai Lampu satu juga bisa menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten untuk dikembangkan dan ditetapkan sebagai lokasi perencanaan dan pengembangan wisata.

Kata Kunci : Hotel, Resort, Organik Arsitektur

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata khususnya jasa pelayanan perhotelan sangat potensial dalam peningkatan devisa Negara. Pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan usaha meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia.

Kabupaten Merauke merupakan salah satu dari 29 Kabupaten / kota yang ada di Provinsi Papua, yang belum termasuk 6 Kabupaten baru hasil pemekaran wilayah yang di setuju Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Kabupaten Merauke memiliki potensi alam yang cukup baik sebagai objek wisata. Secara umum potensi wisata di Merauke dapat dipilah-pilah berdasarkan wisata alam, sejarah, dan budaya.

Wisata alam meliputi pantai-pantai di bagian selatan, taman nasional, suka margasatwa atau cagar alam, dan penangkaran buaya. Di pantai dengan hamparan pasir sangat panjang ini, wisatawan bisa menyaksikan matahari tenggelam (sunset). Di pantai ini juga dapat menyaksikan kapal-kapal kayu pencari ikan berlabuh. Lautnya menjadi tempat para nelayan mencari ikan.

Wisata sejarah antara lain melihat Tugu Pepera yang menceritakan kembalinya Irian Barat ke pangkuan RI. Ada juga tugu peringatan masuknya agama Katolik di Merauke. Obyek wisata lainnya Tugu Kembar yang hanya terdapat di Sabang dan Merauke. Pantai yang cukup dikenal adalah Pantai Lampu Satu di Kampung Imbuti, sekitar 4 kilometer dari pusat Kota Merauke. Diberi nama Lampu satu karena di sana ada mercusuar yang tegak berdiri menghadap ke laut. Selain pantai, obyek wisata alam yang cukup terkenal dan diminati adalah Taman Nasional (TN) Wasur dan sebagian kecil ke Cagar Alam Kumbe. Para pengunjung biasanya turis dan peneliti yang berasal dari luar Merauke. Jaraknya cukup jauh dari Kota Merauke dan belum ada angkutan umum yang melintas. Kendati dari Kota Merauke jaraknya cuma 15 kilometer, dibutuhkan waktu kira-kira 1 jam untuk mencapai Taman Nasional Wasur. Sepanjang perjalanan melalui Taman Nasional Wasur, terdapat gundukan-gundukan

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

tanah setinggi 3-5 meter di tepi jalan, itu adalah rumah-rumah rayap yang dibangun selama bertahun-tahun. Penduduk disana menyebutnya Musamus. Rumah rayap ini menjadi simbol semangat bagi masyarakat Merauke.

Melihat begitu banyak objek wisata di Kabupaten Merauke maka perlu dibangun suatu jasa penginapan bagi wisatawan yang ingin berlibur dan menikmati objek wisatanya. Dikarenakan di Kabupaten Merauke belum ada Hotel Resort maka penulis ingin merancang dan mendesain Hotel Resort sebagai fasilitas penginapan. Secara objektif manfaat dari pembangunan Hotel Resort di Kabupaten Merauke adalah Perlahan dapat meningkatkan hasil kepariwisataan Kabupaten Merauke, terbukanya kesempatan lapangan kerja yang lebih luas, pendapatan masyarakat di sekitar lokasi (masyarakat sekitar) akan bertambah dan meningkat, dan secara tidak langsung meratakan hasil-hasil pembangunan. Perkembangan dan peningkatan di dalam sektor jasa pelayanan perhotelan di kota Merauke saat ini cukup pesat sehingga membawa perubahan pada pola hidup masyarakat dan tingkat kebutuhan hidup masyarakat akan jasa sebuah perhotelan. Bagi Pemerintah Daerah, dapat meningkatkan dan menambah pemasukan devisa Negara melalui Sumber Pendapatan Daerah (PAD) dari sektor pariwisata sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi serta memperluas dan membuka lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar.

Tema yang diambil dalam perancangan Hotel Resort ini adalah Organik Arsitektur. Dimana dalam perancangan Hotel Resort ini dapat menyesuaikan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pendekatan tema Organik Arsitektur diharapkan dapat mempermudah penerapan konsep yang mengambil bentuk dari alam.

METODE PERANCANGAN

➤ Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpul adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui survei lapangan (melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data-data mengenai tapak). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi komparasi studi literatur (melakukan studi komparasi objek maupun tema rancangan yang sejenis. Juga melakukan studi dengan bersumber kepada berbagai literatur baik dari media cetak maupun media elektronik).

➤ Metode Analisis Data

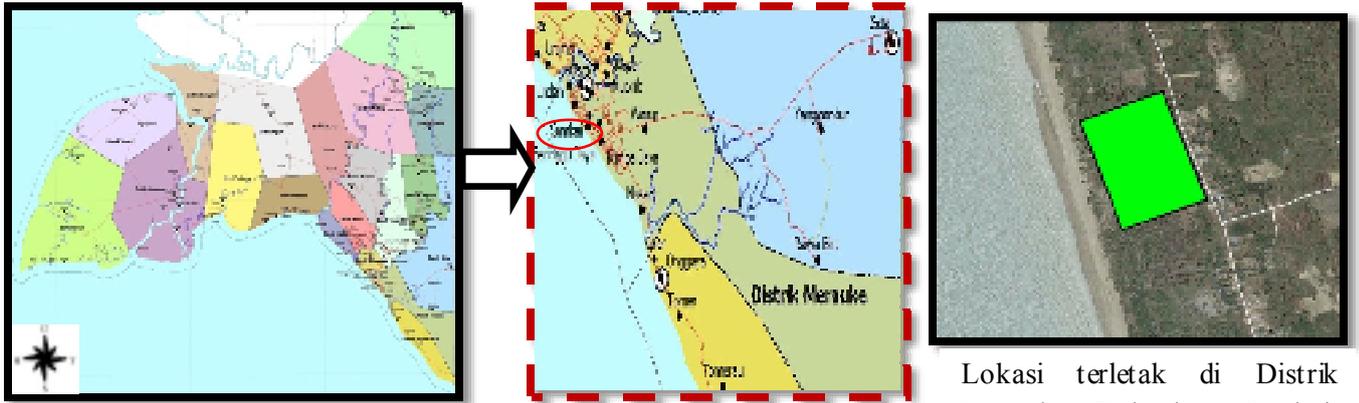
Hasil data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan diambil hasil yang terbaik untuk diteruskan ke proses transformasi konsep. Analisis data yang dilakukan terhadap kedua jenis pengumpulan data yang dilakukan : Analisis data lapangan/tapak (Analisis terhadap berbagai elemen tapak yaitu ukuran dan pola tapak, batasan dan view tapak, topografi tapak, kondisi klimatologis, hidrologis, kondisi vegetasi dan unsur ruang luar, serta kondisi fasilitas pada lingkungan) dan analisis data studi komparasi - studi literatur (Analisis studi komparasi - studi literatur diharapkan untuk mencapai hasil berupa pengetahuan tentang fungsi obyek, kebutuhan fasilitas dan pola ruang dalam – ruang luar, serta fasad bangunan dan elemen dekoratif pada bangunan. Hasil analisis data ditransformasikan ke dalam konsep desain. Proses transformasi memperhatikan terhadap 3 faktor utama : olahan tipologi objek, olahan tapak, serta olahan tema perancangan

KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek

Objek Perancangan adalah Hotel Resort di Merauke dengan tema Organik Arsitektur yang apabila diartikan adalah tempat beristirahat bagi para wisatawan untuk berlibur dengan menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, berada di daerah yang jauh dari keramaian, perancangan ini mengambil sumber dari alam berupa makhluk hidup sebagai bentuk dan fungsi bangunan. Dengan pertimbangan itu maka disimpulkan bahwa Organik Arsitektur merupakan tema yang tepat untuk objek rancangan ini.

2. Lokasi dan Tapak



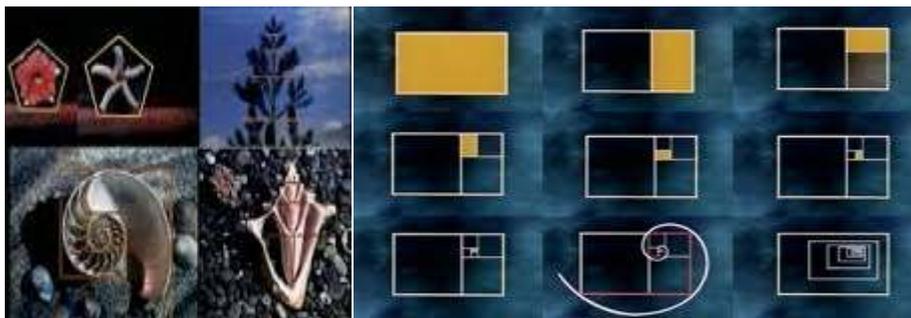
Lokasi terletak di Distrik Merauke Kelurahan Samkai, Pantai Lampu Satu

Objek Perancangan terletak di Kelurahan Samkai Distrik Merauke, yang berada pada pesisir pantai lampu satu Merauke. karena melihat akses pencapaian yang mudah dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Merupakan daerah pariwisata pada Kabupaten Merauke dengan melihat dari RTRW Kabupaten Merauke 2012-2030.

3. Kajian Tema

Dalam sebuah proses perancangan tema adalah salah satu faktor yang menjadi inti sekaligus dasar perancangan. Tema perancangan menjadi sarana untuk mengarahkan proses perancangan objek berangkat dari latar belakang, konsep dan analisa menjadi suatu hasil yang lebih spesifik. Dengan adanya tema juga dapat memberikan ciri khas tersendiri bagi sebuah objek yang membedakannya dengan objek lain yang serupa, terlepas dari kesamaan tipologi-tipologi yang ada.

Penggunaan konsep alam dalam arsitektur sudah berlangsung semenjak awal peradaban manusia. Arsitektur vernacular primitive menggunakan material lokal dan sederhana, dengan struktur dan bentuk yang berasal dari alam. Peradaban Yunani Kuno mempelajari bentuk-bentuk alam dan tubuh manusia, dan mengabstraksikannya sebagai kaidah geometri. Mereka menggunakan bentuk lingkaran, elips, dan segitiga dan kotak untuk memperoleh proporsi tertentu pada bangunan yang mereka buat.



Gambar 3.5. Bentuk alam dan proporsi yang dihasilkan

Kaidah proporsi yang dipelajari dari alam tersebut, memiliki kaitan dengan ilmu matematika. perhitungan spiral logaritmik pada bentuk keong misalnya, dapat menghasilkan kotak – kotak yang disebut dengan golden rectangles. Rasio antara panjang dan lebarnya dikenal dengan golden section. Konsep golden section dan golden rectangles ini dipakai sebagai aturan estetika arsitektur Yunani pada kala itu. Konsep tersebut diterapkan mulai dari elemen bangunan hingga pada patung yang mereka buat.

4. Analisis Perancangan

Program Fasilitas:

- Program Fasilitas Hotel Resort di Merauke :

Melalui program kegiatan pemakai dan kebutuhan ruang yang di analisis berdasarkan kegiatannya, maka dapat di tentukan berbagai fasilitas yang akan di sediakan sebagai pemenuhan kebutuhan pemakai.

Fasilitas yang akan di sediakan dibagi menjadi tiga yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas pengelola.

- Fasilitas Utama adalah fasilitas yang disediakan berdasarkan tujuan perancangan Hotel Resort ini yaitu :
 - Kamar Tidur yaitu single room dan suite room.
 - Ruang Konferensi
- Fasilitas Pendukung adalah fasilitas yang melengkapi fasilitas utama menyangkut kebutuhan pemakai, dan pengelola dalam *event* maupun sehari-hari, yaitu :
 - Restoran
 - Cafe
 - Lobby
 - Area Parkir
 - kolam renang
 - Pusat Kebugaran (Gym)
- Fasilitas Pengelola adalah fasilitas yang di sediakan untuk mendukung perawatan dan pengelolaan Hotel Resort meliputi administrasi, penjualan, serta operasional yaitu :
 - Kantor Pengelola
 - Gedung kontrol Utilitas
 - Gudang
 - Ruang Peralatan Kebersihan
 - Pos Keamanan

Analisis Tapak :

Berdasarkan hasil pemilihan site, maka site terpilih adalah yang berlokasi di Kelurahan Samkai Distrik Merauke, yang berada pada pesisir pantai lampu satu Merauke. Berikut adalah Perhitungan kapabilitas site :

Eksisting Site

- Total Luas Site : 65.021,09 m²
- Lebar Jalan : 8 m
- Sempadan pantai : 500 m²
- BCR : 50%
- FAR : 120%
- Total Luas site efektif : Total Luas Site – Sempadan pantai
: 65.021,09 – 500
: 64521.09 m² = 6,4 Ha

Dit : LLD(max) = BCR x TLsite
 = 50% x 64521,09m²
 = 32260,54m²
 TLL(Max) = FAR x TLsite
 = 120% x 64521,09m² = 77.425,30 m²

Tanggapan rancangan terhadap view

- a. Pada bagian utara site mempunyai view ke lahan kosong yang akan di manfaatkan sebai tempat parkir.
- b. Pada bagian timur site merupakan intrance ke dalam site
- c. Pada bagian selatan site mempunyai lahan kosong yang akan di manfaatkan sebagai tempat parkir.
- d. Pada bagian barat site mempunyai view langsung ke pantai yang akan di manfaatkan sebagai fasilitas pendukung.

KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Konsep Ruang Luar



Café, restaurant, dan kolam renang yang berada di ruang luar yang menjadi fasilitas penunjang pada hotel resort ini.

Terdapat beberapa kolam hias di sekitaran hotel resort, bertujuan untuk merefleksikan bayangan bangunan sehingga mencitrakan kemegahan

Pedestrian way; sebagai area pejalan kaki dan taman. Fasilitas pejalan kaki yang memiliki karakteristik tekstur material yang menarik berupa pedestrian way.

Konsep Sirkulasi

Aksesibilitas pada tapak menggunakan jalan utama yang berada didepan site. Jalan tersebut merupakan jalur utama pengunjung. Untuk sirkulasi ke dalam site terdapat 2 jalur sirkulasi yang berada di depan dekat dengan jalan utama dan berada pada tengah tapak. Pola sirkulasi didalam tapak yaitu pola linier yaitu berupa jalan lurus sebagai unsur pengorganisir utama untuk satu deret ruang – ruang. Disamping itu jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah atau memotong jalan lain, bercabang – cabang atau membentuk putaran.



Parkir kendaraan untuk pengelola Hotel Resort

Area parkir kendaraan untuk pengunjung Hotel Resort

Area parkir kendaraan untuk pengunjung Hotel Resort

Main entrance Hotel Resort

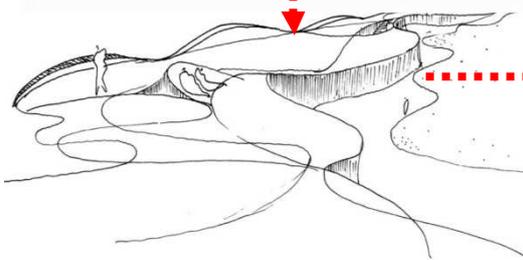
Konsep Gubahan Bentuk

Hotel Resort di Merauke dengan tema Organik Arsitektur dengan mengambil bahan dari alam. Sesuai dengan tema organik arsitektur yang mengambil sumber dari alam dan makhluk hidup. Unsur lengkung pada bagian deck (lantai) bangunan ini diadaptasi dari gelembung air pantai agar mendapatkan kesan yang menyatu dengan pantai karena bangunan yang berada pada pinggir pantai.



Bentuk dari tiap – tiap massa merupakan transformasi dari bentuk rumah adat papua. Terlihat dari atap dan bentuk bangunan. Bentuk atap bervariasi sehingga menghindari kesan yang monoton.

Lengkungan pada bagian deck (lantai) diadaptasi dari garis pantai memiliki garis organik, mengingat bentuk gelombang alam



Objek perancangan yang merupakan hunian harus dapat menggambarkan tema yang diambil dalam perancangan. Konsep fasade yang menggambarkan konsep perancangan secara visual akan objek bangunan. Konsep fasade yang digunakan merupakan susunan material hi-tech yang diharapkan lebih memunculkan ciri khas Hotel Resort yang menyatu dengan alam sehingga dapat menarik perhatian pengunjung. Pada atap bangunan menggunakan atap jerami agar lebih terlihat menyatu dengan alam dan menyatu dengan hotel resort.



Konsep Tampilan bangunan

Material atap menggunakan atap jerami.

Menggunakan railing balkon sebagai penahan jatuh dari lantai paling tinggi dan juga memberikan sentuhan seni pada bangunan.

Pada dinding menggunakan material kaca dan beton.

HASIL PERANCANGAN



PENUTUP

Objek rancangan Hotel Resort di Merauke dengan mengusung tema **Organik Arsitektur**. Melihat begitu banyak objek wisata di Kabupaten Merauke maka perlu dibangun suatu jasa penginapan bagi wisatawan yang ingin berlibur dan menikmati objek wisatanya. Perkembangan dan peningkatan di dalam sektor jasa pelayanan perhotelan di kota Merauke saat ini cukup pesat sehingga membawa perubahan pada pola hidup masyarakat dan tingkat kebutuhan hidup masyarakat akan jasa sebuah perhotelan. Bagi Pemerintah Daerah, dapat meningkatkan dan menambah pemasukan devisa Negara melalui Sumber Pendapatan Daerah (PAD) dari sektor pariwisata sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi serta memperluas dan membuka lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar.

Tema yang diambil dalam perancangan Hotel Resort ini adalah Organik Arsitektur. Dimana dalam perancangan Hotel Resort ini dapat menyesuaikan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pendekatan tema Organik Arsitektur diharapkan dapat mempermudah penerapan konsep yang mengambil bentuk dari alam.

Kesimpulan :

- Bangunan arsitektur organik, dibangun dengan mempertahankan keaslian kawasan/lingkungannya.
- Ornamen-ornamen arsitektur organik adalah ornamen yang bentuk, sifat dan warnanya diilhami dari alam dan bukan hanya sebagai penempel tetapi bisa menjadi elemen struktur dan bentuk dari ornamen-ornamen tersebut bisa.
- Fasade maupun bentukan arsitektur organik pada umumnya mengadopsi bentuk alam atau beradaptasi dengan kondisi alam tetapi tidak mengabaikan fungsi dari bangunan itu sendiri.
- Atap bangunan arsitektur organik, merupakan atap transparan yang lebih memanfaatkan penerangan alami dari alam untuk pencahayaan sehingga pemakai selalu merasa dekat dengan alam sekalipun berada dalam bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1990. *Richmond English Dictionary*. Holland Enterprises Ltd. Londo
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. 2012. *Merauke dalam Angka tahun 2012*.
Badan Pusat Statistik, Kabupaten Merauke.
- Ching F.D.K. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Erlangga, Jakarta
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Sulawesi Utara. 2013
- Endy, Marlina. 2008. *Panduan Perencanaan Bangunan Komersial*. C.V Andi Offset, Yogyakarta
- Frick, Heinz. 1988. *Arsitektur dan Lingkungan*. Kanisius, Yogyakarta
- Frick, Heinz dan Bambang Suskiyatno. 2007. *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Kaninus, Yogyakarta
- Meyka Widdy. 2011. *Arsitektur Organik*. Jakarta
- Neufert Ernest. 1989. *Data Arsitektur jilid 1*. Erlangga, Jakarta
- Neufert Ernest. 1990. *Data Arsitektur jilid 2*. Erlangga, Jakarta
- Pearson, David. 2002. *New Organic Arsitektur*.
www.ucpress.edu/books/pages/9678/9678.intro.php diakses tanggal 17 Februari 2009
- The Falling Water*. www.wright-house.com diakses tanggal 16 Juni 2009
- Thompson, D'Arcy. 1961. *On Growth and Form*. Cambridge University Press, Cambridge
- Ven, Cornelis van de. 1995. *Ruang dalam Arsitektur (edisi teremahan)*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- What is Organic Architecture?* (n.d). www.organic-architecture.org diakses tanggal 24 Februari 2009
- <http://www.highlandresort.info> diakses tanggal 10 Oktober 2013
- http://www.diversiondivetravel.com.au/p30458r8/siladen_resort_und_spa_siladen_sulawesi.html diakses tanggal 15 Oktober 2013
- <http://www.blogspot.com/2013/11/NirmalaHotel.html> diakses tanggal 10 Oktober 2013
- <http://bitofknittery.com/honai-rumah-adat-papua-yang-unik/234> diakses tanggal 20 Mei 2014